

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagaimana hasil penelitian daripada UNESCO yang menyebutkan bahwa Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Menurut data UNESCO, persoalan literasi masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin dan melek persoalan literasi, Riset berbeda bertajuk World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal literasi dan membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Fakta kedua, 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika

Berdasarkan riset diatas maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi di Indonesia sangat rendah. Sehingga asumsi dari rendahnya literasi tersebut dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap politik, yang berimbas pada pendapat mereka terhadap dunia politik. Banyak diantara mereka merasa apatis terhadap kegiatan atau pesta politik di Indonesia, karena mereka menganggap itu hanya sebagai suatu kegiatan insidental lima tahunan, yang tidak memiliki dampak signifikan terhadap perubahan nasib bangsa Indonesia pada umumnya. Pada dasarnya asumsi tersebut berdampak pada semakin banyaknya kaum muda yang merasa tidak perlu ikut campur terhadap hiruk pikuk politik di Indonesia. asumsi dasar tersebut juga akan berdampak

dengan pemahaman mereka terhadap apa yang menjadi pilihan dalam pesta demokrasi di Indonesia.

Kaum muda seringkali dinilai sebagai individu yang kurang aktif dalam mengamati situasi dan isu politik ataupun ekonomi. Banyak yang beranggapan bahwa isu tersebut sangatlah tidak menarik untuk dipelajari apalagi diminati. Dan yang paling penting dia beranggapan bahwa hal tersebut tidak terlalu memberikan manfaat bagi kehidupan anak muda. Kurangnya ketertarikan tersebut didasari karena rendahnya literasi politik, serta rendahnya kesadaran mereka atas tugas dan tanggungjawabnya sebagai agent generasi pemilih. Masyarakat banyak yang melihat tanggungjawabnya sebagai pemilih hanya sebatas datang ke TPS (tempat pemilihan suara), kemudian memilih salah satu kandidat. Padahal kegiatan pemilihan tidak sesederhana itu, banyak sekali makna yang akan berdampak pada kehidupan kita kedepannya.

Pesta demokrasi yang berlangsung dalam pemilihan umum merupakan sebuah media yang memungkinkan masyarakat untuk bisa memiliki peran secara aktif. Pesta demokrasi ini menjadi hak bagi setiap masyarakat yang telah menginjak usia minimal 17 tahun, pada usia 17 tahun tersebut masyarakat tersebut diklasifikasikan sebagai pemilih pemula dalam berpartisipasi aktif di pesta demokrasi.

Pendidikan politik harus bisa dimiliki oleh setiap masyarakat, apalagi pada pemilih pemula yang akan melaksanakan partisipasi politik yang pertama kalinya. Sejalan dengan pendapat Rusadi Kantaprawira yang mengatakan bahwa pendidikan menjadi salah satu fungsi dari struktur politik didalam masyarakat. Dengan menyeimbangkan pendidikan politik bersama sosialisasi politik dengan setara, Rustandi Kantaprawira menjelaskan pendidikan politik akan mampu menjadi upaya untuk bisa meningkatkan tingkat pengetahuan politik pada masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu selanjutnya masyarakat mampu memaksimalkan segala pengetahuan politiknya tersebut dalam partisipasi politik di pesta demokrasi, lebih jauh bisa berpengaruh pada keadaan sistem politik yang ada.

Masyarakat pada umumnya mengartikan partisipasi politik dengan sederhana, berpikir hanya sebatas ikut sertanya dalam kegiatan pemilihan umum. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan politik yang dibangun, bahkan media pun dalam menggunakan kalimat partisipasi politik hanya pada waktu tertentu seperti pada momentum pemilihan umum. Sementara ilmuwan seperti Parry, Moyser dan Day (1992) mengatakan bahwa partisipasi politik adalah keikutsertaan dalam pembuatan kebijakan politik. Melakukan sosialisasi serta mengimplementasikan kebijakan tertentu. Oleh karena itu pendidikan politik sangatlah penting dalam menunjang pengetahuan politik masyarakat.

Pada pelaksanaan pilkada di Desa Karangtanjung tahun 2021 telah dilakukan beberapa tahapan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat seperti sosialisasi pada tokoh masyarakat dan sosialisasi secara umum. Pelaksanaan sosialisasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan politik masyarakat serta menstimulus kesadaran politik masyarakat Desa Karangtanjung yang bisa membantu peningkatan partisipasi politik pada pilkada 2021. Meskipun banyak sosialisasi yang sudah dilakukan kepada masyarakat agar bisa meningkatkan pengetahuan politik masyarakat pada pilkada 2021. Tapi masih banyak saja masyarakat yang belum mengetahui tentang politik, terkhusus pada pelaksanaan pilkada 2021. Sebagian orang di Desa Karangtanjung ada yang berpendapat bahwa kurang mengetahui adanya kegiatan sosialisasi serta ada juga yang berpendapat bahwa tidak ikut serta dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut. Maka dari itu minat baca, serta rasa ingin tahu yang besar yang tumbuh pada masyarakat Desa Karangtanjung akan bisa meningkatkan pengetahuan politik, karena keingintahuan tersebut bersumber dari dirinya sendiri maka hal ini menjadi salah satu faktor internal yang mendukung peningkatan partisipasi politik. Melalui hal tersebut peningkatan partisipasi politik tidak selalu mengandalkan faktor eksternal di masyarakat Desa Karangtanjung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini lebih jelas lagi diuraikan melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pengetahuan politik masyarakat Desa Karangtanjung
2. Bagaimana kondisi partisipasi politik masyarakat Desa Karangtanjung
3. Bagaimana Pengaruh pengetahuan politik masyarakat berpendidikan tinggi terhadap partisipasi politik masyarakat di Desa Karangtanjung

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kondisi pengetahuan politik masyarakat Desa Karangtanjung
2. Kondisi partisipasi politik masyarakat Desa Karangtanjung
3. Pengaruh pengetahuan politik masyarakat berpendidikan tinggi terhadap partisipasi politik masyarakat di Desa Karangtanjung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi peningkatan dan perkembangan ilmu pengetahuan, terkhusus pada bidang sosial dan politik. Tak hanya itu penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan tingkat pengetahuan politik dalam meningkatkan partisipasi politik.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bisa menjadi salah satu pengalaman dalam melakukan penyusunan karya ilmiah. Lebih jauh dari itu penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada program studi Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilaksanakan supaya mampu mencari pengaruh dari pengetahuan politik terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat di Desa Karangtanjung. Pengetahuan politik tersebut menjadi landasan dasar bagi

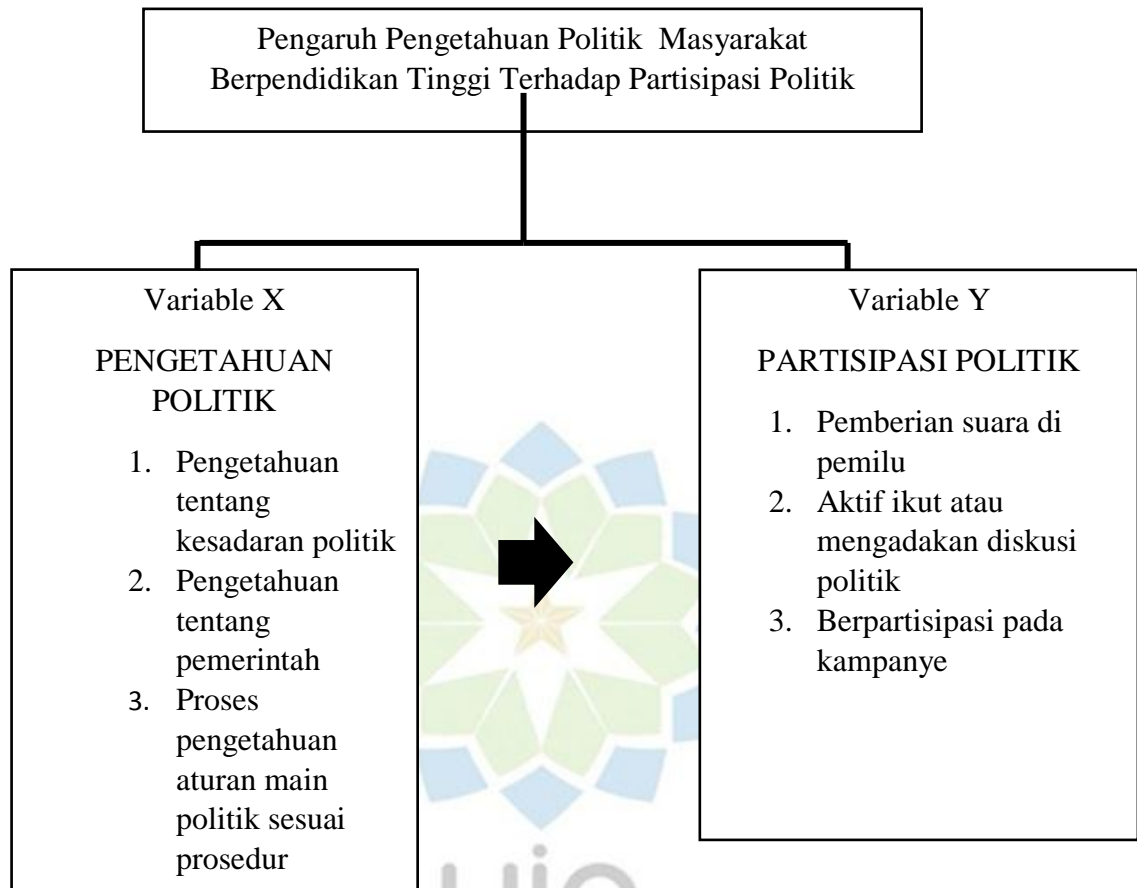
masyarakat untuk melaksanakan aktivitas politik masyarakat. Dimana ketika masyarakat mempunyai pengetahuan politik biasanya masyarakat akan memiliki kesadaran politik yang menjadi bekal untuk masyarakat dalam melaksanakan aktivitas politik. Dengan begitu akan muncul pengaruh tingkat partisipasi politik. Hal tersebut dikarenakan masyarakat memahami dan mengetahui masalah-masalah politik dan menarik untuk bisa terlibat dalam kegiatan penyelesaiannya.

Kesadaran politik merupakan situasi dimana masyarakat memahami kondisi dan masalah politik juga tanggap dalam menyelesaikan hal mengenai lingkup politik. Penting sekali untuk masyarakat bisa memiliki kesadaran politik yang diperolehnya dari pengetahuan politik. Orientasi politik dan konsepsi politik bisa menjadi bahan bagi masyarakat untuk mengungkapkan gagasan dan pendapat, sehingga bisa memberikan solusi sampai mengambil keputusan dan mampu menjadi salah satu faktor pendorong laju perkembangan politik. Dengan begitu kesadaran politik bisa mencakup pengetahuan politik masyarakat serta partisipasi masyarakat terhadap politik. Selaras dengan pendapat Andriyus yang mengatakan bahwa ikut sertanya masyarakat pada pemilu tidak akan terlepas dari beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor internal ini sering dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan.¹

Kerangka berpikir pada penelitian ini diperuntukkan agar bisa meninjau sejauh mana pengaruh pengetahuan politik pada masyarakat Desa Karangtanjung terutama pada bacaan-bacaan politik ataupun kegiatan literasi politik seperti dalam bentuk diskusi yang akan membentuk kesadaran politik dan pengetahuan tentang berjalannya suatu pemerintahan. Selanjutnya juga untuk meningkatkan pengetahuan tentang aturan main politik lebih jauh lagi tentang strategi politik termasuk pengetahuan tentang Negara, lingkungan

¹ Andriyus, (2013), Kajian Ilmu Pemerintah : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif 2009 di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

serta masyarakat yang nantinya akan berpengaruh pada partisipasi politik di Desa Karangtanjung.



F. Hipotesis

Dari pemaparan kerangka berpikir diatas maka penelitian ini merujuk pada hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Pengetahuan politik berpengaruh positif signifikan terhadap partisipasi politik

G. Penelitian Terdahulu

Penelusuran kepustakaan atau penelitian terdahulu adalah informasi tentang suatu penelitian yang serupa atau memiliki kesamaan. Selain itu, juga memuat informasi tentang kelebihan dan kekurangan pencarian dengan objek yang sama atau hampir sama. Tujuan dari studi pustaka ini dan tinjauannya adalah untuk menjelaskan posisi penelitian dan peneliti di antara peneliti lain yang telah melakukan penelitian. Posisi pencarian penting untuk menghindari

duplikasi pencarian yang sama dan untuk mencegah plagiarisme.² Penelitian tentang pengaruh pengetahuan Politik terhadap partisipasi politik Telah dilakukan oleh beberapa orang, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Maya Yuliantina, mahasiswa di Ilmu Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di universitas Lampung yang berjudul “Dampak Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi” Politik dalam pemilihan kepala Desa Hajimina Baltar. Daerah Kabupaten Lampung Selatan “Metode yang digunakan adalah penelitian Metode kuantitatif dengan metode eksplanatori Penelitian ini menjelaskan:

Tingkat kesadaran politik masyarakat Desa Hajimena adalah wilayah Kabupaten Natar Lampung tidak memiliki kesadaran politik 29% Masyarakat tahu tentang kesadaran politik, 32,3% masyarakat tidak tahu Memahami kesadaran politik. Di level berikutnya 43,4% komunitas Cukup memiliki sikap kesadaran politik, 48,4% masyarakat tidak. Mereka memiliki pekerjaan dalam kesadaran politik. Jadi bisa disimpulkan Tingkat kesadaran politik masyarakat masih rendah.

2. Lila Nurbati. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih tahap awal di Desa Tajur pada Pilkada Kota Tangerang, Banten yang diselenggarakan tahun 2018. Kelurahan Tajur merupakan Desa dengan partisipasi pemilih tertinggi, yaitu 69,5%. Teori yang digunakan adalah teori kesadaran politik dan partisipasi politik. Menurut Lila, kesadaran politik dapat diukur dengan indikator kesadaran input, kesadaran output, dan kesadaran menerima dan memberi informasi Pendapat. Sedangkan untuk mengukur tingkat partisipasi politik suatu masyarakat digunakan dua indikator, yaitu partisipasi politik tradisional (partisipasi). kegiatan dan kampanye terkait pemilu). Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa perubahan kesadaran politik memiliki hubungan positif dengan variabel partisipasi politik, artinya semakin tinggi kesadaran politik masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat partisipasinya.

² Daniel Rohanda. *Belajar Jadi Pemimpin*. (Jakarta : Matana Publishing, 2015)

3. Hasil penelitian yang disusun oleh Budianto pada tahun 2017. Dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Politik terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu Tahun 2014 di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda”. Dari penelitian tersebut menghasilkan koefisien determinasi 0,028 dengan demikian pengaruh Pendidikan politik terhadap partisipasi masyarakat dalam pemilu 2014 di Kelurahan Simpang Pasir sebedar 2,8%.
4. Trey Wolandary Nassif. Studi ini menunjukkan dampak kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilu Walikota dan wakil walikota secara langsung tahun 2017 di Payakumbuh, Sumatera Barat. Untuk mengukur tingkat kesadaran politik masyarakat, digunakan tiga indikator dalam penelitian ini: kognitif, afektif, dan evaluatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap tingkat kesadaran Politik pada tingkat partisipasi politik masyarakat di kota Bayakumbuh dalam pemilihan walikota. Rendahnya tingkat partisipasi politik dipengaruhi oleh: Kesadaran politik yang moderat, serta indikator yang paling menonjol dari partisipasi ini adalah aspek kognitif. Sementara itu, tingginya tingkat partisipasi politik juga dipengaruhi oleh variabel yang sama, yaitu kesadaran politik sedang, dan aspek kognitif yang mempengaruhi kesadaran politik.

